

**PENERAPAN *ACTION ASSESSMENT THEORY*
DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YPD HARAPAN
BARU**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**KHAIRUNNISA
2103110139**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Khairunnisa
NPM : 2103110139
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Drs. Zulfahmi., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

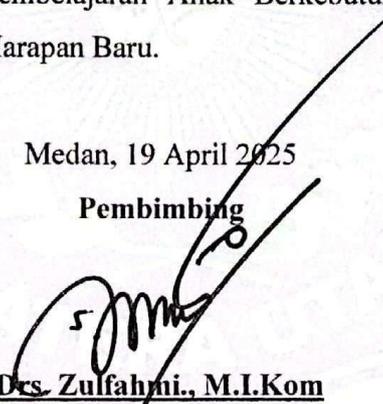
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

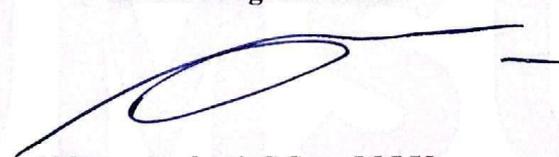
Nama Lengkap : Khairunnisa
NPM : 2103110139
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan Action Assessment Theory Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di YPD Harapan Baru.

Medan, 19 April 2025

Pembimbing


Drs. Zulfahni, M.I.Kom
0118056301

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
0127048401

Assoc., Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Khairunnisa 2103110139** menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 05 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Khairunnisa

**PENERAPAN *ACTION ASSESSMENT THEORY* DALAM PROSES
PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI YPD HARAPAN BARU**

**KHAIRUNNISA
NPM: 21031110139**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan action assessment Theory dalam Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Yayasan Pendidikan Dwituna (YPD) Harapan Baru. Teori ini menekankan pentingnya assesmen berbasis Tindakan nyata yang dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual, sehingga mampu menggambarkan perkembangan siswa secara menyeluruh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan action assessment theory di YPD dilakukan melalui observasi aktif, penilaian berkelanjutan, pendekatan individual, serta refleksi dan penyesuaian strategi pembelajaran. Setiap anak dinilai berdasarkan perkembangan motorik, sosial, kognitif, dan kemandiriannya melalui aktivitas sehari-hari dan proyek praktik. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan beragam nya kebutuhan siswa, kolaborasi antara guru, orangtua dan terapi membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa action assessment theory mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Action Assessment Theory, Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusif, YPD Harapan Baru Kota Medan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Action Assessment Theory Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di YPD HARAPAN BARU KOTA MEDAN”** guna memenuhi Sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lembaran ini menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang teristimewa kedua orang tua penulis **Bapak Abd Rahman H.N dan Ibu Asiyah** yang keduanya mampu mendidik, memotivasi, mendukung, memberi cinta dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak atas cinta dan dukungan kalian sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai gelar sarjana.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis banyak mengucapkan terima kasih:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektorat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Assoc Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Hj. Yurisna Tanjung M.AP** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom** selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom** selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak **Drs. Zulfahmi.,M.I.Kom** selaku Dosen Pembimbing Penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Enam Saudara Kandung penulis yang selalu menjadi alasan penulis untuk semangat menyelesaikan skripsi.
11. Kepada pihak Yayasan Pendidikan Dwituna (YPD) Harapan Baru yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

12. Kepada sahabat penulis **Syahru Ramadhan Daulay, Dewi Sartika Sari, Sri Wahyuni, Puja Annisa Panjaitan, Tiara Panjaitan, Baihaqi Septiansyah Novrizal**, penuh rasa haru penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat terbaik penulis atas tawa, suka duka, serta pelukan hangat yang diberikan selama kita Bersama.
13. Kepada PK IMM FISIP UMSU yang menjadi tempat wadah dalam mengembangkan wawasan serta pengalaman penulis dalam berbagai hal serta penulis berterimakasih sudah dikenalkan dengan orang-orang hebat didalamnya.
14. Kepada diri sendiri terimakasih untuk hati yang tak pernah benar-benar menyerah, untuk Langkah yang tetap berjalan meski tertatih, untuk air mata yang jatuh diam-diam namun tetap memilih bertahan. Skripsi ini bukan hanya bukti dari kerja keras, tapi juga saksi baru dalam perjalanan yang penuh makna. Terimakasih telah berjuang sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan memperluas pengetahuan pembaca.

Medan, 23 April 2025

Penulis

Khairunnisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Komunikasi	9
2.2 Komunikasi Interpersonal	11
2.3 Action Assessment Theory	12
2.4 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).....	14
2.5 Proses Pembelajaran.....	15
2.6 Anggapan Dasar	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Kerangka Konsep	19
3.3. Definisi Konsep.....	20
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	21
3.5 Narasumber	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	24
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25

3.9	Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		27
4.1	Hasil Penelitian	27
4.1.1	Profil Narasumber	27
4.1.2	Hasil Penelitan	29
4.1.3	Hasil Observasi.....	29
4.1.4	Hasil Wawancara	31
4.2	Pembahasan.....	38
4.2.1	Proses Observasi Aktif	39
4.2.2	Penilaian Berkelanjutan	40
4.2.3	Pendekatan Individual	42
4.2.4	Refleksi dan Penyesuaian	43
BAB V PENUTUP.....		44
5.1	Simpulan	44
5.2	Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA		47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	19
Gambar 3.2 Yayasan Pendidikan Dwituna Harapan Baru	26
Gambar 4.1 Dokumentaasi Narasumber 1	28
Gambar 4.2 Dokumentasi Narsumber 2.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisari Penelitian.....	21
Tabel 4.1 Profil Narasumber	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah tiang penopang utama dalam menjalankan kehidupan terutama dalam menjalankan kehidupan untuk tumbuh kembang generasi muda. Keluarga merupakan pendidik pertama dan garda terdepan untuk mewujudkan sumber daya manusia. Untuk itu dukungan total dari keluarga mampu melahirkan seolah-olah mukjizat dalam kehidupan mereka. Begitulah Gambaran urgensi fungsi keluarga sebagai organisasi terkecil di dalam struktur Masyarakat yang turut mempengaruhi karakter dan mental anak bangsa (Thariq, 2018). Oleh karena itu, Anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapatkan perhatian yang serius karena kemajuan atau kemunduran suatu negara sangat bergantung pada generasi sekarang dan yang akan datang. Kesejahteraan anak harus menjadi prioritas agar lahir generasi penerus yang berkualitas. Kesejahteraan anak sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat terwujud jika semua pihak menghormati dan memperlakukan anak sesuai dengan hak-hak mereka. Jika anak tidak mendapatkan hak-haknya dan perlindungan sosial sebagai salah satu pilar bangsa, mereka akan berpotensi mengalami masalah atau menjadi permasalahan di tengah keluarga dan masyarakat.

Anak juga merupakan Amanah serta anugerah terindah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua yang pada akhirnya nanti akan dimintai

pertanggung jawaban. Oleh karena itu orang tua juga wajib memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya. (Hardiyanto, 2017) Pemahaman personal yang dibangun sepanjang waktu, mampu mendorong kita untuk memahami dan bersedia dipahami berbagai rahasia, ketakutan dan pengalaman pribadi pada seseorang yang dipercaya, tapi tidak pada semua orang lain. Pemahaman adalah proses yang tumbuh dan berkembang sepanjang kita berkomunikasi interpersonal. Jadi, kedekatan orangtua dengan anak dalam ruang dan waktu mempunyai hubungan sebab akibat dan bersifat universal.

Banyak negara yang menyadari pentingnya ruang pendidikan bagi anak-anak terkhusus pada anak-anak penyandang disabilitas Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, tertuang dalam pasal 4 ayat (1) bahwa ragam penyandang disabilitas meliputi: a. Disabilitas Fisik; b. Disabilitas Mental; c. Disabilitas Intelektual; d. Disabilitas Sensorik. Sesuai dengan Buku Edukasi Pengasuhan Anak Dengan Disabilitas Dinas Perempuan dan Anak Provinsi Jawa Tengah 2023, menjelaskan bahwa pengertian ragam penyandang disabilitas, yaitu :1) Disabilitas Fisik atau daksa adalah terganggunya fungsi gerak yang menyebabkan mobilitas dan aktivitas fisik terhambat. 2) Disabilitas Mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi dan perilaku sehingga mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas keseharian. 3) Disabilitas Intelektual adalah terganggunya fungsi kognitif karena Tingkat kecerdasan dibawah rata-rata. 4) Disabilitas Sensorik adalah terganggunya fungsi indera, seperti penglihatan dan pendengaran yang disebabkan oleh faktor genetik, kecelakaan, cedera, penyakit serius dan usia. Maka dengan disahkannya UU

tersebut menunjukkan bahwa pemerintahan telah memiliki komitmen dan kesungguhan untuk menghormati, melindungi dan memenuhi hak penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas di Provinsi Sumatera Utara tersebar di seluruh Kabupaten atau Kota. Berdasarkan data Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 bahwa penyandang disabilitas di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 2.489 jiwa yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota. Jumlah data penyandang disabilitas di Kota Medan berdasarkan data Dinas Sosial Kota Medan pada tahun 2022 yang disesuaikan dengan ragam disabilitas berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas sebanyak 1.482 jiwa. Yang mana komposisi jumlah penyandang disabilitas di Kota Medan tahun 2022 berdasarkan ragam disabilitas, yaitu disabilitas sensorik memiliki jumlah yang paling tinggi dari ragam disabilitas lainnya yaitu sebanyak 738 jiwa dan disabilitas fisik sebanyak 437 jiwa, kemudian disabilitas mental sebanyak 146 jiwa serta disabilitas intelektual (penyandang tunagrahita) sebanyak 103 jiwa. sebanyak 103 jiwa memperkenalkan konsep pendidikan inklusif. Dalam sistem pendidikan inklusif, semua anak mempunyai hak yang sama atas Pendidikan (S Mujahiddin, 2022).

Pendidikan inklusif berarti semua anak berada di kelas dan sekolah yang sama. Artinya, anak berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan untuk bersekolah dan bersekolah di kelas dan sekolah yang sama dengan anak lainnya. Sistem pendidikan Indonesia berbasis pada pendidikan inklusif diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

penyediaan pendidikan khusus secara menyeluruh bagi penyandang kebutuhan khusus. Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas bahwa peserta didik berkebutuhan khusus berhak memperoleh layanan pendidikan yang bermutu pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Farah et al., 2022). Yang dimaksud dengan Pendidikan inklusif adalah system penyelenggaraan Pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan Pendidikan secara Bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Sehingga setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya semua diusahakan dan dilayani secara optimal. Itulah bukti layanan pemerintah terhadap Pendidikan anak ABK.

Secara sederhana, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat diartikan sebagai anak berkarakteristik yang memerlukan layanan khusus untuk dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik. Hal ini mencakup anak-anak yang mengalami kelebihan terkait tumbuh kembang yang kaitanya dengan intelegensi, inderawi, dan anggota gerak. bahwa anak yang berkebutuhan khusus merupakan suatu kondisi yang berbeda dari rata-rata anak pada umumnya (Yunaini, 2021). Anak-anak dengan autisme memiliki kelainan atau gangguan yang terjadi dalam komunikasi, imajinasi, dan interaksi sosial. Komunikasi interpersonal dan penggunaan terapi pada anak-anak dengan penyakit autisme dapat berkomunikasi dan berbicara kemampuan mereka. Komunikasi interpersonal dan metode ABA secara efektif diimplementasikan sebagai gambar atau pola komunikasi guru ketika memberikan pendidikan dan materi untuk anak-anak (Yenni, 2021). Beberapa jenis anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita atau sering disebut penyandang disabilitas intelektual, kondisi

dimana anak memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Anak tunagrahita adalah salah satu golongan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan mental dan mempunyai perkembangan intelektual dibawah rata-rata dari anak-anak pada umumnya. Anak penyandang tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi serta ketidakcakapan dalam interaksi sosial sehingga mereka memerlukan pendampingan, bimbingan, pengarahan serta layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya (Rahmawati et al., 2024).

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni terkait dengan kaarakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki dan Tingkat perkembangannya. Karakteristik spesifik *student with special needs* pada umumnya berkaitan dengan Tingkat perkembangan fungsional (Nuryani et al., 2016). Dalam penyelenggaraan Pendidikan inklusi, guru di sekolah reguler perlu dibekali berbagai pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus. Seperti mengetahui siapa dan bagaimana anak berkebutuhan khusus serta karakteristiknya. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan guru mampu melakukan pemeriksaan terhadap peserta diddik di sekolah.

Setiap sekolah baik regular (inklusif) maupun sekolah luar biasa (SLB) memiliki model pembelajaran, inovasi, dan kreatifitas yang berbeda-beda dalam menerapkan pembelajaran kepada siswanya. Salah satu sekolah yang ditunjuk

untuk menyelenggarakan pembelajaran tersebut adalah Yayasan Pendidikan Dwituna (YPD) Harapan Baru. Pada Yayasan ini, anak berkebutuhan khusus sering menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka. Banyak di antara nya yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi, memahami materi Pelajaran, serta berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan belajar, maka oleh karena itu penelitian ini lebih mengarah kepada komunikasi interpersonal atau pola komunikasi guru dalam menyampaikan Pelajaran atau materi kepada siswa/i.

Untuk menghadapi permasalahan yang ada, komunikasi interpersonal dan penerapan *action assessment theory* menjadi relevan, karena teori ini focus pada evaluasi Tindakan yang memungkinkan pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi dan lingkungannya, serta bagaimana Tindakan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Dari fenomena tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui Penerapan *Action Assessment Theory* Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di YPD Harapan Baru Kota Medan. Faktor-faktor kunci seperti Karakteristik spesifik tersebut meliputi Tingkat perkembangan sensori motorik, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi social serta kreativitasnya. Untuk mengetahui secara jelas tentang karakteristik dari setiap siswa YPD dan seorang guru terlebih dahulu melakukan *screening* atau *assessment* agar setiap siswa jelas mengenai kompetensi diri peserta didik yang bersangkutan. Dengan

elemen-elemen tersebut, diharapkan seperti apa penerapan *action assement* yang dilakukan oleh setiap tenaga pendidik YPD dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa/i yang ada di Yayasan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan *Action Assessment Theory* Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di YPD Harapan Baru.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui bagaimana Penerapan *Action Assessment Theory* Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di YPD Harapan Baru.

Adapun Manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat mengembangkan teori pembelajaran yang lebih efektif untuk Penerapan *Action Assessment Theory* Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di YPD Harapan Baru.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kemampuan guru serta partisipasi dan motivasi anak di Yayasan Pendidikan Dwituna (YPD) Harapan Baru.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini berisikan Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai Penerapan *Action Assessment Theory* Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di YPD Harapan Baru.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan di uraikan adalah metode penelitian. Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, lokasi dan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini menguraikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab ini membahas dan menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penutup terdiri dari Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Secara harfiah, kata komunikasi berasal dari kata Bahasa Inggris, yakni “communis” atau Bahasa Latin yakni “communico” yang memiliki arti bertukar informasi, berbagi, menghadirkan saling percaya satu sama lain (Syarifuddin et al., 2023). Menurut Hardiyanto & Pulungan (2019) menyebutkan bahwa komunikasi adalah ilmu yang mempelajari tentang aktivitas atau Tindakan, Dimana semakin disadari bahwa sebuah Tindakan sangatlah penting dilakukan oleh manusia.

Menurut (Thariq & Anshori) Mengatakan bahwa komunikasi merupakan syarat bagi seseorang untuk mempermudah berkomunikasi ataupun bersosialisasi antara satu dengan lainnya. Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui system lambang-lambang, tanda-tanda atau Tingkah laku (Faustyna, 2023).

Komunikasi memiliki berbagai fungsi, Menurut (Basit, 2018) fungsi komunikasi dibagi menjadi empat macam yakni:

- a. Fungsi komunikasi sosial. Fungsi ini menyebutkan bahwa komunikasi merupakan suatu yang penting dalam membangun konsep diri seseorang mengaktualisasikan diri, untuk memperoleh kebahagiaan, untuk kelangsungan hidup, terhindar dari ketenggangan dan tekanan, menghibur serta dapat membangun hubungan antara satu dengan yang lain. Melalui komunikasi, seseorang dapat bekerja sama dengan segala lapisan Masyarakat. Seperti,

Masyarakat, keluarga, teman, kelompok agama dan lain sebagainya yang mencapai tujuan Bersama.

- b. Fungsi komunikasi ekspresif, yakni komunikasi memiliki tujuan untuk menyampaikan segala emosi (perasaan) kita yang sedang dirasakan. Emosi (perasaan) tersebut dapat disampaikan ke dalam berbagai symbol-simbol, lambang atau pesan-pesan nonverbal lainnya.
- c. Fungsi komunikasi ritual, yakni fungsi yang memiliki keterkaitan dengan fungsi ekspresif.
- d. Fungsi komunikasi instrumental, yakni komunikasi memiliki tujuan dalam menginformasikan, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan.

Menurut (Syaffrudin, 2023) dalam suatu proses komunikasi terdapat tujuh komponen atau unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, yakni sebagai berikut:

- a. Sumber (*Source*)

Sumber yaitu sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga dalam bentuk kelompok misalnya organisasi, atau Lembaga.

- b. Pesan (*Message*)

Pesan adalah hal-hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat symbol verbal maupun symbol non verbal yang berisi ide, sikap, dan nilai dari pengirim (*sender*).

- c. Saluran (*Channel*)

Saluran adalah alat atau wahana yang digunakan sumber atau sender untuk menyampaikan pesan kepada penerima atau *receiver*.

d. Penerima (*Receiver*)

Yaitu pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi. Karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

e. Tanggapan (*Feedback*)

Tanggapan adalah reaksi atau respons pendengar atas komunikasi yang sender lakukan. Tanggapan bisa dalam bentuk komentar langsung, tertulis atau polling.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten (Setiawan et al., 2020). Contoh komunikasi interpersonal (antarpribadi) seperti percakapan antara kedua teman, percakapan keluarga, dan percakapan antara tiga orang. Dalam hal ini pembelajaran untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, komunikasi interpersonal memainkan peran yang sangat penting sebagai jembatan antara guru dan siswa. Teori penilaian kampanye tidak hanya berfokus pada perilaku aktual, tetapi juga menekankan pentingnya hubungan yang hangat, empatik dan responsif antara pendidik dan siswa. Ini sangat terkait erat dengan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal yang efektif adalah dasar dari proses pengamatan aktif dan pendekatan individu - dua elemen utama teori penilaian tindakan. Guru perlu membangun keintiman emosional dengan siswa untuk memahami representasi, bahasa tubuh, dan jawaban. Keberhasilan penilaian

pembelajaran dan adaptasi sangat tergantung pada seberapa kuat interaksi antara guru dan siswa dibangun.

2.3 Action Assessment Theory

Menurut Uno dan Koni (2016:02) dalam (Munaroh, 2024) secara umum *Assessment* merupakan suatu proses yang sangat penting dalam bidang Pendidikan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mendukung pengambilan Keputusan yang tepat terkait siswa, kurikulum, program serta kebijakan Pendidikan. Jadi, *assessment* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu.

Assessment anak berkebutuhan khusus merupakan sebuah proses yang sistematis atau terarah dan komprehensif atau secara menyeluruh dalam menggali permasalahan lebih lanjut untuk mengetahui apa yang menjadi masalah, habatan, keunggulan serta kebutuhan individu (Binarani et al., 2021). Hasil dari *assessment* digunakan untuk memberikan layanan Pendidikan yang dibutuhkan berdasarkan modalitas yang dimiliki individu dalam Menyusun program pembelajaran (Primanisa & Jf, 2020).

Assessment berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penilaian terhadap sesuatu. Sebagai sebuah penilaian, istilah *assessment* banyak disama artikan dengan evaluasi dan tes. Evaluasi dan tes di definisikan juga sebagai sebuah proses penilaian. Namun, masing-masing memiliki makna yang berbeda. Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan setiap akhir kegiatan pembelajaran dan bertujuan untuk mengetahui pencapaian anak. Sedangkan tes ialah bagian dari

evaluasi dan aan assesmen yang merupakan sebuah metode dalam melakukan evaluasi dan assessmen (Dewi, 2018).

Namun ada beberapa teori penilaian Tindakan pembelajaran ABK yang berfokus pada pendekatan yang dinamis dan responsive terhadap kebutuhan masing-masing anak.

a. Observasi Aktif

dalam konteks pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah proses pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap perilaku, respons, serta interaksi anak selama proses pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk memahami gaya belajar, kemampuan, serta tantangan yang dihadapi oleh anak. Observasi ini dilakukan oleh pendidik atau profesional yang terlibat, dan dilakukan dalam berbagai konteks dan situasi yang relevan dengan aktivitas pembelajaran (Miller, S. R., & Berryman, 2023).

b. Penilaian Berkelanjutan

Penilaian berkelanjutan mengarah pada pengumpulan data secara berkelanjutan dan sistematis mengenai perkembangan anak sepanjang proses pembelajaran. Penilaian berkelanjutan mencakup berbagai metode, seperti observasi langsung, tes kinerja, atau umpan balik dari dalam proses pembelajaran anak (Hughes, C. E., & Callahan, 2022)

c. Pendekatan individual

Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah Upaya untuk merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan spesifik setiap anak. Hal ini mencakup pengidentifikasian kekuatan,

keterbatasan, serta gaya belajar anak, lalu menyesuaikan materi ajar, strategi pembelajaran, dan alat bantu sesuai dengan kondisi tersebut (Jackson, J., & Smith, 2024).

d. Refleksi dan Penyesuaian

Adalah proses evaluasi terhadap efektifitas strategi pembelajaran yang diterapkan serta kesiapan untuk membuat perubahan atau penyesuaian jika diperlukan. Proses ini melibatkan analisis dan observasi dan penilaian untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran yang tercapai (Brooks, L. L., & Miller, 2023).

2.4 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak karena kelainan yang dimilikinya dan memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran agar mampu mengembangkan potensi secara optimal. Berdasarkan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dapat disimpulkan bahwa negara memberikan jaminan penuh kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang bermutu. Berkebutuhan khusus dapat dimaknai sebagai kebutuhan khas setiap anak terkait dengan kondisi fisik, emosional, mental, social atau kecerdasan atau bakat Istimewa yang dimilikinya (Emilia et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, strategi pembelajaran mencakup perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. strategi juga dapat diinterpretasikan sebagai pola umum aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Khairun Nisa et al., 2018).

Anak berkebutuhan khusus memiliki persamaan hak dan kewajiban dengan peserta didik yang lainnya, hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus tidak memperoleh perlakuan yang istimewa atau hak-hak khusus lainnya, hal ini terbentuk dalam program Pendidikan inklusi (Warsini, 2023).

Anak berkebutuhan khusus juga didefinisikan sebagai anak yang membutuhkan Pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan Pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling serta berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus (Putra et al., 2021).

2.5 Proses Pembelajaran

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang Bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber daya (Pane, 2017). Secara umum, proses adalah serangkaian Langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan.

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas (Rosnita et al., 2022). Maka dari penjelasan tersebut bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam Upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

Edward L. Thorndike menjelaskan bahwasannya belajar merupakan peristiwa terbentuknya suatu kelompok yang disebut stimulus dan respon. Stimulus merupakan sesuatu yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan dan hal-hal lainnya yang dapat ditangkap oleh Indera. (Wicaksono et al., 2020) Sedangkan respon merupakan tingkah laku yang muncul akibat adanya rangsangan. Jadi perubahan tingkah laku adanya kegiatan belajar dapat berwujud konkret, yaitu yang bisa diamati atau tidak konkret yaitu yang tidak dapat diamati.

Thorndike dalam teori belajarnya mengungkapkan bahwasanya setiap tingkah laku makhluk hidup itu merupakan hubungan antara stimulus dan respon, Adapun teori Thorndike ini disebut teori konesionisme. Belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya dengan arti adanya stimulus itu maka diharapkan timbul respon yang maksimal.

2.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar sebuah penelitian dijadikan sebuah acuan untuk menentukan sebuah hipotesis dan dapat juga membantu jalannya penelitian karena penelitian akan lebih terarah dan bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010: 104) dalam (Safrudin et al., 2023) Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya.

Maka dari itu Anggapan dasar mencakup pandangan tentang bagaimana pengetahuan diperoleh, apa yang dianggap penting dalam penelitian, serta bagaimana peneliti memandang objek yang diteliti dan hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Memerlukan Pendekatan yang Terpersonalisasi.
2. Penerapan *Action Assessment Theory* Menawarkan Asesmen yang Lebih Kontekstual dan berbasis tindakan nyata, yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik ABK.
3. Kolaborasi antara guru, siswa, dan keluarga sangat penting dalam pembelajaran ABK.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Penelitian kualitatif data yang diperoleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data terlulis. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian ini lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan dengan kaidah non statistik. Data yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Menurut (Ramdhan, 2021) Penelitian deksriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deksriptif, penjelasan, juga validasi menegnai fenomena yang tengah diteliti. Tujuannya agar tidak terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta.

Menurut (Wekke, 2020) Data kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial.

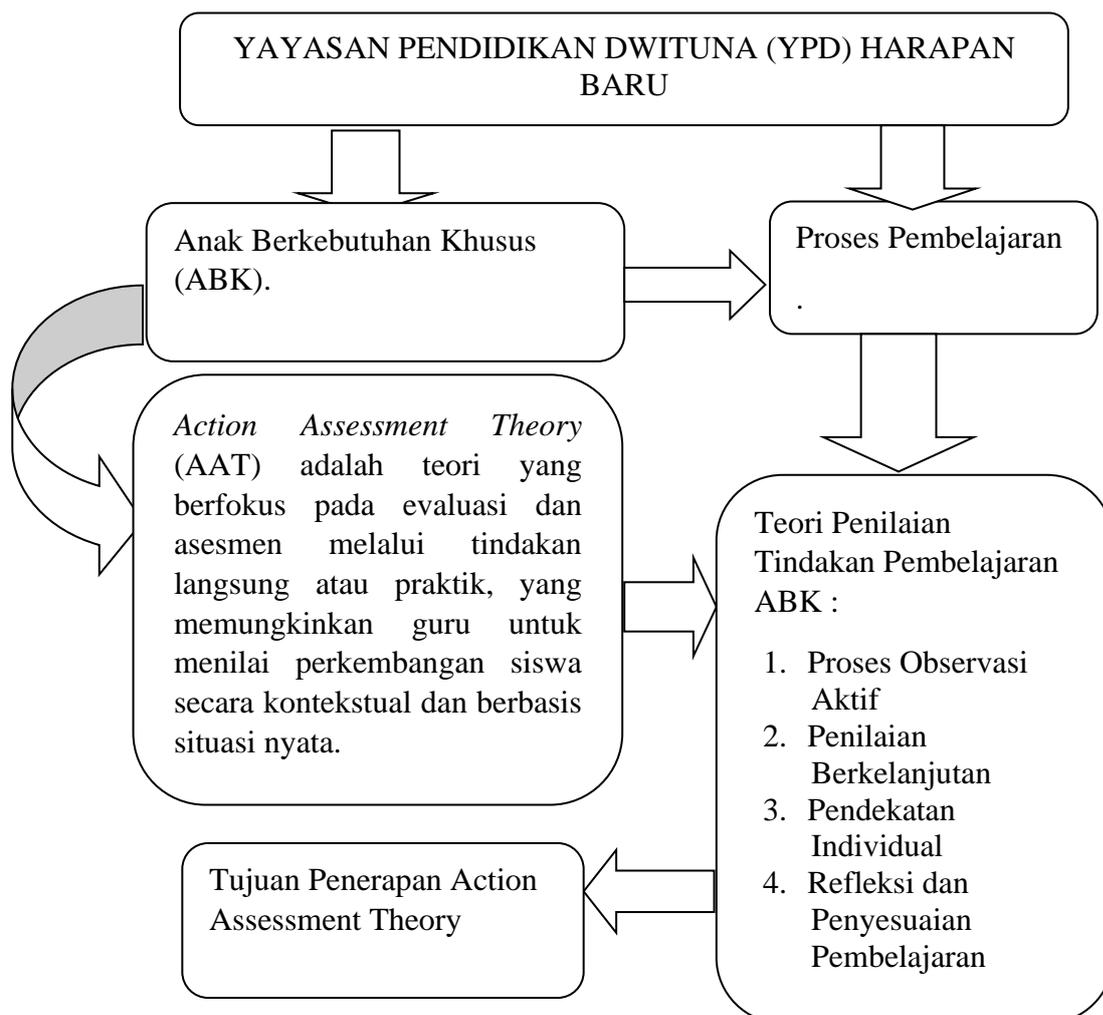
Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menyalurkan gambaran

secara konkrit tentang Penerapan teori action asesment dalam proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di YPD Harapan Baru.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dengan adanya kerangka konsep ini maka hasil penelitian yang dilakukan saat dilapangan agar tidak bertolakbelakang dengan judul penelitian yang diteliti adapun kerangka konsep yang ada di penelitian ini ialah:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti, 2025.

3.3. Definisi Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, Gambaran mental dari objek, proses, pendapatan (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah untuk dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok ataupun individu tertentu. Berkaitan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini menggunakan konsep-konsep sebagai berikut:

1. Yayasan Pendidikan Dwituna (YPD) adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang didedikasikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. YPD menyediakan Pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik anak-anak tersebut, dengan berbagai program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik, keterampilan social maupun hidup.
2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki keterbatasan atau kelebihan dalam aspek fisik, mental maupun perkembangan yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dalam lingkungan.
3. Proses pembelajaran di YPD disesuaikan dengan kebutuhan spesifik tiap individu, dengan metode yang berbasis pada keterampilan dan adaptasi terhadap kebutuhan ABK dan berfokus pada pengembangan potensi anak.

4. Teori Penilaian Tindakan Pembelajaran ABK: Proses Observasi Aktif, Penilaian Berkelanjutan, Pendekatan Individual dan Refleksi dan Penyesuaian Pembelajaran.
5. *Action Assessment Theory* (AAT) adalah teori yang berfokus pada evaluasi dan asesmen melalui tindakan langsung atau praktik, yang memungkinkan guru untuk menilai perkembangan siswa secara kontekstual dan berbasis situasi nyata.
6. Tujuan Penerapan *Action Assessment Theory* : Memastikan bahwa asesmen dilakukan secara holistik dan berkesinambungan, Meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengidentifikasi cara terbaik untuk perkembangan ABK dan Menyusun rencana pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian menunjukkan bagaimana mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Kategorisasi dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Kategorisari Penelitian

Kategorisasi	Indikator
Penerapan Action Assessment Theory Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di YPD Harapan baru	a. Proses Observasi Aktif b. Penilaian Berkelanjutan c. Pendekatan Individual d. Refleksi dan Penyesuaian

Sumber: Hasil Penelitian 2025

3.5 Narasumber

Untuk melengkapi data-data yang akan dianalisis secara kualitatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak random, acak, atau stata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Hasan, 2022). Peneliti mengambil narasumber dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yakni, Ibu Lindawati berumur 45 tahun, beliau sebagai kepala sekolah Yayasan Pendidikan Dwituna Harapan Baru dan Ibu Sri Melati berumur 30 tahun, beliau merupakan Guru Disabilitas Yayasan Pendidikan Harapan Baru.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Data primer adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati ruang, tempat, pelaku, kegiatan benda-benda, waktu peristiwa. Observasi dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Pada Penelitian ini peneliti memilih mengumpulkan data menggunakan teknik observasi secara partisipatif, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang menjadi permasalahan didalam penelitian ini (Yusra et al., 2021).

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti dalam mengumpulkan data yang beragam dari narasumber dalam situasi dan konteks yang berbeda.

Wawancara dilakukan oleh peneliti yang mampu mengajukan pertanyaan langsung kepada peserta. Penggunaan teknik wawancara memungkinkan partisipasi menyampaikan informasi secara langsung dan peneliti memperoleh jawaban yang lebih rinci dari pertanyaan yang diajukan (Nurdewi, 2022).

Dalam penelitian ini, wawancara merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai Penerapan *Action Assessment Theory* Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di YPD Harapan Baru. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara atau yang disebut wawancara terstruktur, yang telah disusun dan sudah dipastikan konsisten dalam pengumpulan data narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah observasi langsung dimana peneliti memperoleh data yang mengikuti sesuai dengan pembahasan. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Dengan adanya dokumentasi memudahkan memperoleh data yang dibutuhkan dari tempat penelitian dan

informasi dalam wawancara bentuk dokumen serta lebih nyata dan dapat diverifikasi (Prawiyogi et al., 2021).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023) Proses analisis data adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan reduksi data dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti yang perlu dijaga sehingga terjaga di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.

Menurut (Muhson, 2006) dalam (Millah et al., 2023) Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan kesimpulan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan analisis data adalah proses pemeriksaan dan pemodelan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna dalam mengambil keputusan dan mengidentifikasi tantangan dalam sebuah penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data milles dan hubberman meliputi tiga tahap dalam yaitu (Rijali, 2019) :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema serta akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

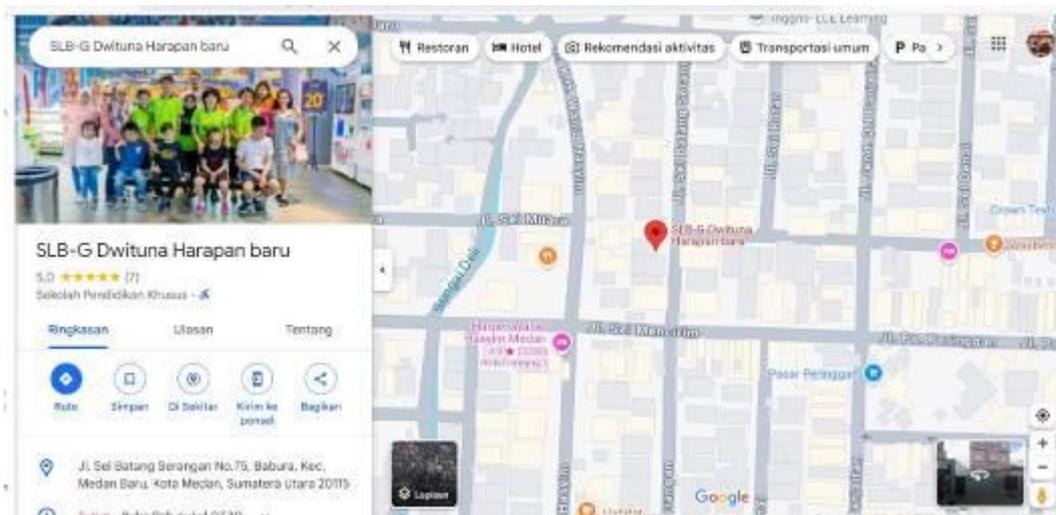
Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Dwituna (YPD) Jl. Sei Batang Serangan No. 75, Babura, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20115. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Januari 2025- Februari 2025. Terhitung dari selesai seminar proposal.



Gambar 3.2 Yayasan Pendidikan Dwituna Harapan Baru

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Yayasan Pendidikan Dwituna Harapan Baru. Yayasan ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh lima penyandang tunanetra: Marilyn Lievani, Lindawati Agustin Kwa, Ricky Darmawan, Eti Saragih, dan Sri Melati, dengan tujuan memberikan Pendidikan inklusif bagi anak-anak penyandang disabilitas, khususnya tunanetra. Berlokasi di jalan sei batang serangan No.75, Kecamatan Medan Baru, Yayasan ini berfokus pada pemberdayaan anak-anak disabilitas melalui penerapan kurikulum fungsional yang menekankan pada empat aspek utama: To Live, To Love, To Work dan To Play. Kurikulum yang di rancang oleh Yayasan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan hidup, sosial, pekerjaan dan rekreasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Narasumber

Pada sub bab ini, peneliti akan memaparkan profil narasumber dalam penelitian ini, yakni:

Tabel 4.1 Profil Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1.	Lyafny Elfrida Manullang, S.Pd	Perempuan	39 tahun	Narasumber 1
2.	Lidawati Agustin Kwa	Perempuan	39 tahun	Narasumber 2

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Adapun Narasumber pertama adalah Ibu Lyafny Elfrida Manullang, S.Pd berumur 39 tahun ialah seorang kepala sekolah Yayasan Pendidikan Dwituna Harapan Baru sekaligus guru yang telah berada dari tahun 2021.

Ibu Lidawati Agustin Kwa berumur 39 tahun, beliau merupakan Guru Disabilitas Yayasan Pendidikan Harapan Baru sekaligus dokter umum disabilitas. Sehari-hari ia juga membawakan webinar online mengenai disabilitas



Gambar 4.1 Dokumentaasi Narasumber 1



Gambar 4.2 Dokumentasi Narasumber 2

4.1.2 Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan hasil wawancara penelitian yang telah dikumpulkan dari penelitian lapangan dan mendeskripsikannya sesuai dengan identifikasi masalah yang peneliti amati. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang memiliki kesesuaian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara dalam penelitian ini.

Kemudian peneliti memulai pertanyaan dengan bertanya tentang sedikit tentang profil Dwituna Harapan Baru dan bagaimana system pembelajaran yang diterapkan disini

Action Assessment Theory (AAT) adalah teori yang berfokus pada evaluasi dan asesmen melalui tindakan langsung atau praktik, yang memungkinkan guru untuk menilai perkembangan siswa secara kontekstual dan berbasis situasi nyata. Teori ini bertujuan untuk memastikan bahwa asesmen dilakukan secara holistik dan berkesinambungan, meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengidentifikasi cara terbaik untuk perkembangan anak berkebutuhan khusus dan menyusun rencana pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif.

4.1.3 Hasil Observasi

Siswa berkebutuhan khusus memiliki tantangan unik dalam proses pembelajaran, baik dari segi kognitif, fisik, maupun sosial-emosional. Dalam hal ini khususnya siswa-siswi di Yayasan Pendidikan Dwituna (YPD). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan asesmen yang tidak hanya mengukur hasil belajar secara konvensional tetapi juga mempertimbangkan bagaimana para guru melakukan dan menyesuaikan tindakan dalam proses pembelajaran. Salah satu

pendekatan yang relevan adalah *Action Assessment Theory*. Pendekatan ini bertujuan untuk:

1. Mengakomodasi Keanekaragaman Cara Belajar

Setiap siswa berkebutuhan khusus memiliki cara belajar yang berbeda. Misalnya, siswa dengan disleksia mungkin lebih baik mengekspresikan pemahamannya melalui komunikasi verbal daripada tulisan. Dengan action assessment, guru dapat mengevaluasi pemahaman mereka melalui berbagai metode, seperti wawancara, demonstrasi, atau proyek praktis.

2. Menilai Proses, Bukan Sekadar Hasil Akhir

Asesmen tradisional sering kali berfokus pada hasil, seperti nilai ujian tertulis. Namun, bagi siswa berkebutuhan khusus, proses pembelajaran itu sendiri memiliki nilai yang sama pentingnya. Misalnya, seorang siswa dengan gangguan motorik mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas, tetapi perkembangan dalam cara mereka mengerjakan tugas juga perlu dihargai.

3. Memotivasi dan Meningkatkan Kemandirian

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran mereka. Ketika mereka diberi kesempatan untuk menunjukkan keterampilan mereka melalui tindakan nyata, rasa percaya diri mereka meningkat. Ini juga membantu mereka mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka.

4. Memberikan Data yang Lebih Holistik untuk Perencanaan Pembelajaran

Dengan memahami bagaimana siswa memproses informasi dan menyelesaikan tugas, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Misalnya, seorang siswa dengan gangguan spektrum autisme mungkin menunjukkan pemahaman yang lebih baik melalui tugas berbasis visual dibandingkan dengan instruksi verbal. Dengan action assessment, pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan agar lebih inklusif.

Contoh Implementasi Action Assessment Theory. Observasi Langsung: Guru mengamati bagaimana siswa berkebutuhan khusus menyelesaikan tugas dan mencatat strategi yang mereka gunakan. Portofolio Pembelajaran: Mengumpulkan hasil kerja siswa dalam berbagai bentuk (gambar, rekaman audio, video demonstrasi). Simulasi dan Permainan Peran: Menilai keterampilan sosial dan komunikasi melalui aktivitas interaktif. Proyek Berbasis Praktik: Memberikan tugas berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Action Assessment Theory memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif dalam menilai kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Dengan fokus pada proses dan tindakan nyata, asesmen ini membantu guru memahami keunikan setiap siswa dan merancang pembelajaran yang lebih efektif serta bermakna bagi mereka.

4.1.4 Hasil Wawancara

Dalam wawancara ini penulis melibatkan Kepala Sekolah YPD Harapan Baru dan seorang guru dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan yang

terbagi ke dalam 4 bagian: 1) Pertanyaan umum; 2) Pertanyaan khusus Action Assessment Theory; 3) Tantangan dan Solusi; 4) Harapan dan Saran.

4.1.3.1 Pertanyaan Umum

- 1) Bisa diceritakan sedikit tentang profil YPD Harapan Baru dan bagaimana system pembelajaran yang diterapkan disini?

Kepala Sekolah YPD Harapan Baru:

“YPD (Yayasan Pendidikan Dwituna) Kota Medan adalah sebuah lembaga yang berfokus pada pendidikan dan rehabilitasi bagi anak-anak dengan disabilitas, terutama yang memiliki kebutuhan khusus seperti tuna daksa dan tuna grahita. Yayasan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan inklusif serta keterampilan yang dapat membantu mereka mandiri dan berintegrasi dalam masyarakat.”

- 2) Apa saja jenis anak berkebutuhan khusus di YPD Harapan Baru?

Kepala Sekolah YPD Harapan Baru dalam hal ini menyampaikan:

“YPD Harapan Baru menangani berbagai jenis anak berkebutuhan khusus (ABK), terutama yang memiliki hambatan fisik dan intelektual. Beberapa jenis anak berkebutuhan khusus yang biasanya mendapatkan layanan di YPD Harapan Baru antara lain: Tuna Daksa (Disabilitas Fisik), Tuna Grahita (Disabilitas Intelektual), Autism Spectrum Disorder (ASD), Tuna Rungu (Gangguan Pendengaran), dan Tuna Netra (Gangguan Penglihatan).”

- 3) Bagaimana pendekatan yang digunakan oleh YPD dalam memberikan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus?

Kepala Sekolah YPD Harapan Baru mengatakan bahwa:

“YPD Harapan Baru menerapkan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, dengan pendekatan berbasis inklusi dan terapi. Beberapa aspek utama dari sistem pembelajaran di sini antara lain: 1) Pendidikan Inklusif dan Individualisasi Pembelajaran Kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap anak; 2) Terapi dan Rehabilitasi. Selain pendidikan formal, YPD juga menyediakan terapi fisik dan okupasi untuk membantu anak-anak dalam aktivitas sehari-hari; 3) Pelatihan Keterampilan Vokasional. Anak-anak

diajarkan berbagai keterampilan seperti menjahit, kerajinan tangan, dan keterampilan kerja lainnya agar mereka memiliki peluang untuk hidup mandiri; 4) Pendekatan Sosial dan Kemandirian. Pembelajaran juga menekankan pada pengembangan keterampilan sosial, agar anak-anak mampu berinteraksi dengan masyarakat luas. Ada program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

4.1.3.2 Pertanyaan khusus *Assessment Theory*

- 1) Apakah di YPAC sudah menerapkan asesmen berbasis tindakan sesuai Action Assessment Theory? Jika ya, bagaimana penerapannya?

Kepala Sekolah YPD Harapan Baru:

"Di YPD, kami menerapkan asesmen berbasis tindakan dengan menilai keterampilan anak dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kemandirian anak dalam berpakaian, menggunakan alat bantu, serta menyelesaikan tugas-tugas praktis sesuai kemampuan mereka."

Guru YPD Harapan Baru :

"Asesmen dilakukan melalui proyek, observasi, dan praktik langsung, seperti pembuatan kerajinan dan pelatihan vokasional. Kami juga menilai kemampuan sosial anak melalui interaksi dengan teman dan lingkungan. Hasil asesmen digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif."

Kepala Sekolah (menambahkan):

"Kami berkoordinasi dengan orang tua dan terapis untuk memastikan asesmen mencerminkan perkembangan akademik, sosial, dan kemandirian anak secara menyeluruh."

- 2) Bagaimana metode observasi aktif dilakukan dalam menilai perkembangan anak berkebutuhan khusus di YPD Harapan Baru

Kepala Sekolah YPD Harapan Baru:

"Observasi aktif di YPD dilakukan dengan mengamati langsung bagaimana anak menjalani aktivitas sehari-hari, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan. Guru dan terapis mencatat perkembangan motorik,

sosial, dan akademik mereka secara berkelanjutan. Setiap anak memiliki catatan perkembangan individu yang menjadi dasar evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran."

Guru YPD Harapan Baru :

"Selama proses belajar, kami mengamati bagaimana anak memahami instruksi, menyelesaikan tugas, serta berkomunikasi dengan teman dan guru. Selain itu, dalam aktivitas vokasional, seperti menjahit atau membuat kerajinan, kami menilai sejauh mana mereka bisa bekerja mandiri atau masih membutuhkan bimbingan. Observasi juga dilakukan saat anak berinteraksi di lingkungan sosial, untuk memahami tingkat kemandirian dan emosional mereka."

Kepala Sekolah (menambahkan):

"Selain dari guru, observasi juga didukung oleh laporan dari orang tua dan terapis untuk memastikan asesmen lebih menyeluruh. Dengan pendekatan ini, kami bisa menyesuaikan metode pengajaran yang paling efektif sesuai kebutuhan anak."

- 3) Apakah ada sistem penilaian berkelanjutan yang digunakan untuk menilai kemajuan siswa? Bisa dijelaskan seperti apa prosesnya?

Kepala Sekolah YPD Harapan Baru:

"Kami menerapkan sistem penilaian berkelanjutan yang memantau perkembangan setiap siswa secara terus-menerus dan menyeluruh. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga keterampilan motorik, sosial, dan kemandirian. Prosesnya melibatkan observasi harian, pencatatan dalam laporan perkembangan individu, serta evaluasi berkala untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang paling efektif bagi setiap anak."

Guru YPD Harapan Baru:

"Setiap hari, kami mengamati bagaimana siswa menyelesaikan tugas, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil observasi ini kami catat dalam portofolio perkembangan, yang mencakup catatan guru, hasil kerja siswa, dan umpan balik dari orang tua. Selain itu, kami juga melakukan pertemuan evaluasi rutin untuk membahas kemajuan anak dan merancang metode pembelajaran yang lebih sesuai."

- 4) Dalam pendekatan individual, bagaimana guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan spesifik tiap siswa?

Kepala Sekolah YPD Harapan Baru:

"Kami menerapkan pendekatan individual dengan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kemampuan, kebutuhan, dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Setiap anak memiliki rencana pembelajaran individual (RPI) yang disusun melalui asesmen awal, observasi berkelanjutan, serta konsultasi dengan orang tua dan terapis. Dengan cara ini, kami dapat memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan benar-benar efektif bagi setiap siswa."

Guru YPD Harapan Baru:

"Dalam praktiknya, kami menggunakan berbagai strategi, seperti metode visual, auditif, dan praktik langsung, sesuai dengan gaya belajar anak. Misalnya, untuk siswa dengan hambatan komunikasi, kami menggunakan gambar dan isyarat sebagai alat bantu. Sedangkan untuk anak dengan kesulitan motorik, kami memberikan latihan bertahap dan bantuan fisik hingga mereka lebih mandiri. Selain itu, kami juga sering melakukan penyesuaian materi dan tugas, agar lebih mudah dipahami sesuai dengan kemampuan individu mereka."

- 5) Seberapa sering refleksi dan penyesuaian pembelajaran dilakukan?

Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas metode yang digunakan?

Kepala Sekolah YPD Harapan Baru :

"Refleksi dan penyesuaian pembelajaran dilakukan secara berkala, baik melalui evaluasi harian oleh guru maupun pertemuan rutin setiap bulan. Kami meninjau kemajuan setiap siswa berdasarkan observasi, laporan guru, serta umpan balik dari orang tua dan terapis. Jika metode yang digunakan kurang efektif, kami segera melakukan penyesuaian untuk memastikan pembelajaran tetap sesuai dengan kebutuhan anak."

Guru YPD Harapan Baru :

"Setiap hari, kami mengamati bagaimana siswa merespons metode pembelajaran yang diterapkan. Jika seorang anak mengalami kesulitan, kami mencoba pendekatan lain, seperti mengganti metode dari verbal ke visual atau menggunakan alat bantu tambahan. Selain itu, setiap beberapa minggu kami melakukan evaluasi formal, di mana kami mencatat

perkembangan anak dan mendiskusikannya dalam tim untuk menyesuaikan strategi yang lebih efektif."

4.1.2.3 Tantangan dan Solusi

- 1) Apa tantangan utama dalam menerapkan asesmen berbasis tindakan bagi anak berkebutuhan khusus?

Kepala Sekolah YPD Harapan Baru ;

"Salah satu tantangan utama adalah keberagaman kebutuhan dan kemampuan siswa. Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda, sehingga asesmen harus sangat fleksibel dan individual. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan alat bantu yang memadai juga menjadi tantangan dalam menilai perkembangan mereka secara akurat dan menyeluruh."

Guru YPD Harapan Baru:

"Dalam praktiknya, kami menghadapi tantangan seperti konsistensi respons siswa, karena beberapa anak menunjukkan perkembangan yang fluktuatif tergantung pada kondisi fisik dan emosional mereka. Selain itu, waktu observasi yang panjang diperlukan untuk mendapatkan hasil asesmen yang akurat, terutama dalam keterampilan sosial dan kemandirian."

- 2) Bagaimana strategi guru dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan metode pembelajaran ini?

Kepala Sekolah YPD Harapan Baru :

"Kami mendorong guru untuk menggunakan pendekatan yang fleksibel dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi setiap siswa. Jika suatu strategi tidak efektif, guru dapat mengadaptasi teknik lain, seperti menggunakan alat bantu visual, teknologi asistif, atau metode multisensori. Selain itu, kami rutin mengadakan pelatihan dan diskusi antar guru untuk berbagi pengalaman dan solusi dalam mengatasi hambatan yang ada."

Guru YPD Harapan Baru:

"Ketika menghadapi hambatan, kami mencoba berbagai pendekatan, seperti mengubah strategi komunikasi, memberikan lebih banyak latihan praktik, atau menyesuaikan tempo belajar sesuai kebutuhan siswa. Selain

itu, kami bekerja sama dengan orang tua dan terapis untuk mendapatkan wawasan lebih luas tentang cara terbaik mendukung perkembangan anak."

- 3) Apakah ada dukungan dari pihak lain, seperti orang tua atau pemerintah, dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus di YPD?

Kepala Sekolah YPD Harapan Baru:

"Ya, kami mendapat dukungan dari orang tua, pemerintah, dan organisasi sosial. Orang tua berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan berkomunikasi rutin dengan guru dan membantu latihan keterampilan anak di rumah. Pemerintah juga memberikan dukungan melalui pelatihan guru, penyediaan fasilitas, dan bantuan program inklusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di YPD."

Guru YPD Harapan Baru:

"Dukungan orang tua sangat penting dalam memperkuat hasil pembelajaran. Kami sering berdiskusi dengan mereka untuk menyesuaikan metode belajar yang paling efektif bagi anak. Selain itu, beberapa program dari pemerintah, seperti bantuan alat bantu belajar dan terapi, sangat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan mereka secara lebih optimal."

4.1.2.4 Harapan dan Saran

- 1) Menurut Bapak/Ibu, apa yang bisa ditingkatkan dalam penerapan Action Assessment Theory agar lebih efektif dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus?

Kepala Sekolah YPD Harapan Baru :

"Salah satu hal yang perlu ditingkatkan adalah penggunaan teknologi asistif dalam asesmen. Dengan alat bantu digital, seperti aplikasi interaktif atau sensor gerak, kami bisa mendapatkan data lebih akurat tentang perkembangan siswa. Selain itu, pelatihan lanjutan bagi guru juga penting agar mereka lebih siap dalam menerapkan metode asesmen berbasis tindakan ini secara lebih efektif."

Guru YPD Harapan Baru :

"Kami berharap ada penguatan kolaborasi dengan orang tua dan tenaga ahli, seperti terapis dan psikolog, untuk memastikan asesmen tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah. Selain itu, kami juga ingin meningkatkan dokumentasi hasil asesmen, agar perkembangan siswa bisa lebih terpantau secara sistematis dan digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat."

- 2) Apakah ada harapan atau rekomendasi bagi pemerintah atau masyarakat dalam mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus di Indonesia?

Kepala Sekolah YPD Harapan Baru:

"Kami berharap pemerintah dapat meningkatkan dukungan finansial dan kebijakan inklusif, seperti penyediaan fasilitas yang lebih baik, pelatihan guru khusus, serta akses yang lebih luas bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, diperlukan regulasi yang lebih kuat agar sekolah inklusi benar-benar menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa."

Guru YPD Harapan Baru :

"Dari sisi masyarakat, kami berharap ada peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Banyak anak masih mengalami stigma dan kurang diterima di lingkungan sosial. Program sosialisasi dan keterlibatan komunitas dalam pendidikan mereka sangat penting agar mereka bisa berkembang lebih baik."

4.2 Pembahasan

Di Yayasan Pendidikan Dwituna Harapan baru, Penerapan Action Assessment dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus sangat penting untuk merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Teori ini menekankan pengumpulan data sistematis dengan mengamati, mewawancarai dan memeriksa kinerja untuk memahami kekuatan, kelemahan, dan kesulitan yang dihadapi siswa (Hartini et al., 2023). Dengan metode ini guru dapat mengembangkan program individu yang efektif dan tepat sasaran.

Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan agar memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara *real-time* dan melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan respon siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Dimas et al., n.d.) yang menyatakan bahwa assesmen yang adaptif dan responsive terhadap kebutuhan siswa merupakan fondasi dari Pendidikan inklusif yang efektif.

Implementasi teori Tindakan penilaian di YPD Harapan Baru juga mencakup penggunaan teknik *task analysis* untuk memecah keterampilan kompleks menjadi Langkah-langkah yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mandiri siswa, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh (Ummah, 2019) yang melaporkan peningkatan signifikan dalam keterampilan bina diri anak melalui penerapan *task analysis*

4.2.1 Proses Observasi Aktif

Di YPD Harapan Baru, penerapan Assessment Theory dikombinasikan dengan observasi aktif untuk menilai perkembangan anak berkebutuhan khusus secara menyeluruh. Assessment berbasis tindakan memungkinkan penilaian yang lebih akurat terhadap kemampuan siswa dalam situasi nyata, bukan hanya melalui tes tertulis atau ujian standar.

Proses Observasi Aktif dalam Assessment Theory dalam aktivitas sehari-hari, guru dan terapis secara langsung mengamati bagaimana siswa menjalankan tugas-tugas dasar yang mendukung kemandirian mereka. Setiap anak dinilai berdasarkan bagaimana mereka mampu berpakaian sendiri, menggunakan alat

bantu, atau berkomunikasi dengan orang lain. Melalui pendekatan ini, perkembangan keterampilan hidup mereka dapat dipantau secara lebih konkret.

Selain keterampilan dasar, asesmen juga dilakukan dalam aspek vokasional dan akademik. Siswa diberikan berbagai tugas praktik yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti membuat kerajinan tangan, mengikuti instruksi kerja sederhana, atau menyusun huruf dan angka. Melalui tugas-tugas ini, guru dapat melihat sejauh mana anak mampu memahami dan menerapkan keterampilan yang telah diajarkan.

Aspek sosial dan emosional juga menjadi bagian penting dalam observasi aktif. Guru secara cermat mengamati interaksi siswa dengan teman sebaya serta bagaimana mereka menanggapi instruksi atau menghadapi tantangan sosial di lingkungan sekolah. Kemampuan mereka dalam mengekspresikan emosi, memahami arahan, dan bekerja dalam kelompok menjadi indikator utama dalam penilaian perkembangan mereka.

Hasil dari berbagai observasi ini tidak hanya dicatat, tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan strategi pembelajaran bagi setiap siswa. Guru secara berkala mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan berdiskusi dengan orang tua serta terapis untuk memastikan setiap anak mendapatkan pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhannya.

4.2.2 Penilaian Berkelanjutan

Di YPD Harapan Baru, Assessment Theory diterapkan dengan pendekatan penilaian objektif untuk mengukur kemajuan siswa secara adil dan akurat. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga mencakup

keterampilan hidup, vokasional, dan sosial-emotional yang penting bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Dalam proses penilaian objektif dalam *Assessment Theory* untuk memastikan objektivitas, penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang terukur. Dalam keterampilan hidup, misalnya, siswa dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka dalam melakukan tugas-tugas harian seperti mengenakan pakaian, makan secara mandiri, atau menggunakan alat bantu dengan benar. Setiap keberhasilan diukur berdasarkan frekuensi dan tingkat kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Dalam aspek akademik dan vokasional, guru menggunakan rubrik penilaian yang jelas untuk menilai keterampilan siswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas praktik, dan menunjukkan perkembangan dalam keterampilan tertentu seperti menjahit, merakit benda, atau mengikuti instruksi kerja. Dengan rubrik ini, setiap perkembangan dapat didokumentasikan secara objektif dan konsisten.

Selain itu, aspek sosial dan emosional dinilai melalui observasi yang terstruktur, di mana guru mengamati pola interaksi siswa dengan teman sebaya, tingkat respons terhadap instruksi, serta kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan sosial. Setiap interaksi dicatat untuk melihat pola perkembangan dari waktu ke waktu, memastikan bahwa evaluasi tidak hanya berdasarkan satu momen tertentu, tetapi juga tren keseluruhan.

Hasil penilaian objektif ini kemudian digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran bagi setiap anak. Dengan pendekatan berbasis data, YPD

Harapan Baru dapat memberikan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing siswa, sehingga perkembangan mereka dapat dimaksimalkan secara optimal.

4.2.3 Pendekatan Individual

Di YPD Harapan Baru, *Assessment Theory* diterapkan dengan pendekatan individual untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan spesifik setiap anak berkebutuhan khusus. Pendekatan ini memastikan bahwa asesmen tidak hanya mengukur kemampuan akademik, tetapi juga perkembangan motorik, sosial, dan kemandirian siswa.

Proses pendekatan individual dalam *Assessment Theory* pada setiap siswa memiliki kebutuhan dan tingkat perkembangan yang berbeda, sehingga penilaian dilakukan secara personal melalui observasi dan asesmen berbasis tindakan. Guru merancang rencana pembelajaran yang fleksibel berdasarkan hasil asesmen awal, yang mencakup aspek kognitif, motorik, serta keterampilan sosial dan emosional siswa.

Dalam praktiknya, guru menggunakan berbagai metode untuk menyesuaikan pembelajaran. Misalnya, bagi siswa dengan hambatan komunikasi, evaluasi dilakukan melalui observasi interaksi sosial dan respons terhadap instruksi verbal maupun non-verbal. Sementara itu, bagi siswa dengan hambatan motorik, asesmen lebih menitikberatkan pada kemampuan mereka dalam melakukan tugas sehari-hari secara mandiri, seperti makan, berpakaian, atau menggunakan alat bantu.

Selain observasi, pendekatan individual juga diterapkan melalui asesmen formatif yang berkelanjutan, di mana perkembangan setiap siswa dicatat secara berkala. Guru bekerja sama dengan terapis dan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan anak, serta menyesuaikan metode pembelajaran jika diperlukan.

4.2.4 Refleksi dan Penyesuaian

Di YPD Harapan Baru, *Assessment Theory* diterapkan dengan pendekatan refleksi dan penyesuaian secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas metode pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Proses ini dilakukan melalui evaluasi rutin terhadap perkembangan siswa dan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu.

Proses refleksi dan penyesuaian dalam *assessment theory* adalah di mana guru secara aktif mengamati perkembangan setiap siswa melalui asesmen berbasis tindakan dan catatan observasi harian. Evaluasi dilakukan tidak hanya berdasarkan pencapaian akademik, tetapi juga pada aspek kemandirian, sosial, dan motorik. Jika ditemukan hambatan dalam proses pembelajaran, guru segera menyesuaikan metode pengajaran, seperti mengganti teknik komunikasi, menyesuaikan materi dengan gaya belajar anak, atau memberikan pendekatan lebih personal dalam interaksi.

Selain itu, refleksi dilakukan dalam bentuk pertemuan berkala antara guru, terapis, dan orang tua, di mana hasil asesmen dibahas untuk menentukan langkah selanjutnya. Masukan dari berbagai pihak ini menjadi dasar dalam menyesuaikan strategi pendidikan agar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak YPD Harapan Baru, dapat disimpulkan bahwa penerapan Assessment Theory dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus telah dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti asesmen berbasis tindakan, observasi aktif, refleksi berkelanjutan, serta penyesuaian metode pembelajaran secara individual. Penerapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan penilaian yang objektif dan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan mereka.

Observasi aktif digunakan sebagai metode utama dalam menilai perkembangan siswa, di mana guru secara langsung mengamati dan mencatat kemampuan anak dalam berbagai aktivitas harian. Sistem ini juga didukung oleh penilaian berkelanjutan yang memungkinkan adanya evaluasi berkala dan penyesuaian strategi pembelajaran. Refleksi terhadap efektivitas metode yang digunakan dilakukan secara rutin, baik oleh guru maupun melalui diskusi dengan orang tua dan tenaga ahli lainnya.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas, kesulitan dalam menyesuaikan metode bagi setiap siswa yang memiliki kebutuhan unik, serta perlunya dukungan lebih sistematis dari pihak eksternal, termasuk pemerintah dan masyarakat. Meskipun demikian, adanya kolaborasi dengan

orang tua dan tenaga terapis telah membantu meningkatkan efektivitas program pembelajaran yang diterapkan.

Dengan pendekatan yang terus dikembangkan dan dievaluasi secara berkala, asesmen berbasis tindakan di YPD Harapan Baru telah memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan keterampilan akademik, sosial, dan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Assessment Theory tidak hanya membantu dalam menilai kemajuan siswa secara lebih akurat tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan mereka secara menyeluruh.

5.2 Saran

Agar penerapan Assessment Theory semakin efektif, beberapa hal dapat ditingkatkan, antara lain:

1. Penguatan Pelatihan Guru: Guru perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut dalam menerapkan asesmen berbasis tindakan dan strategi individualisasi pembelajaran.
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana: Fasilitas yang mendukung asesmen berbasis tindakan, seperti alat bantu belajar dan teknologi adaptif, perlu dikembangkan lebih lanjut.
3. Kolaborasi Lebih Intensif: Kerjasama antara guru, orang tua, terapis, dan pemerintah harus diperkuat untuk memastikan perkembangan anak dapat dipantau secara menyeluruh.

4. Dukungan Kebijakan: Pemerintah diharapkan memberikan kebijakan yang lebih konkret dalam mendukung pendidikan inklusif, termasuk pendanaan dan penyediaan tenaga ahli.
5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas *Assessment Theory* dalam berbagai jenis kebutuhan khusus secara lebih spesifik.
6. Selain itu, penelitian mendalam mengenai peran teknologi dalam mendukung asesmen berbasis tindakan juga dapat menjadi kajian yang menarik. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan membandingkan penerapan metode asesmen di berbagai institusi pendidikan inklusif guna memperoleh gambaran lebih luas tentang praktik terbaik dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, L. (2018). Fungsi Komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26–42. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1737>
- Binarani, B. B., Zahara, D., & Setiawan, D. A. (2021). Asesmen Perkembangan Sosio-emosi pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper Mahasiswa, April*, 71–77.
- Brooks, L. L., & Miller, S. K. (2023). Reflection and Adjustment in Teaching Special Education: A Continuous Process. *Journal of Reflective Practice in Education*, 55–67. <https://doi.org/10.1080/20230224>
- Dewi, D. P. (2018). Asesmen Sebagai Upaya Tindak Lanjut Kegiatan Identifikasi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Wahana*, 70(1), 17–24. <https://doi.org/10.36456/wahana.v70i1.1563>
- Dimas, M., Milsan, H., Azahra, I. Z., & Anjani, R. (n.d.). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus : Fondasi Pendidikan yang Inklusif dan Berkeadilan*. 5(1), 9–17. <https://doi.org/10.30872/ecj.v5i1.4571>
- Emilia, K., Primaningrum, R. N., Husna, D. U., & Dahlan, U. A. (2024). *Karakteristik Dan Model Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) DI SLB / A Yaketunis. 1.*
- Farah, A., Agustiyawati, Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C., Herawati, F., & Maryanti, T. (2022). Panduan Pendidikan Inklusif. *Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 3. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif.pdf>
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234%0Ahttps://doi.org/10.46576/wdw.v0i51.234>
- Hartini, J., Matasari, O., Andriani, O., & Wicaksono, N. F. (2023). Manfaat Asesmen dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni (JPVS)*, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.52060/jpvs.v2i1.1749>

- Hasan, M. (2022). Perumusan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif. In *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hughes, C. E., & Callahan, D. (2022). *Sustained Assessment Practices in Special Education: Key Approaches and Challenges*.
<https://doi.org/10.1080/01443410.2022.2050709>
- Jackson, J., & Smith, L. (2024). *Individualized Approaches in Special Education: Tailoring Instruction for Diverse Learners*. 1(28), 21–36.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2023.2058930>
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40.
<https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Miller, S. R., & Berryman, M. (2023). *Using Active Observation to Assess Educational Needs in Special Education*. 1(57), 37–47.
- Munaroh, L. N. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Nurdewi. (2022). *Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara*.
- Nuryani, N., Hadisiwi, P., & Karimah, K. El. (2016). Pola Komunikasi Guru Pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 154–171.
<https://doi.org/10.24198/jkk.vvol4n2.4>
- Pane, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 1–14.
<https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>

- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 80–95. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.55>
- Rahmawati, I. D., Ayu, M., Salmiah, J., & Andriani, O. (2024). Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus secara Akademik. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 2(2), 16–26.
- Ramadhan, M. (2021). *METODE PENELITIAN*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Rosnita, R., Yusnita, Y., Salfiyadi, T., & Amiruddin, A. (2022). Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Strategi Dampingi Dan Motivasi. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(3), 325. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.36618>
- S Mujahiddin. (2022). *Pekerja Sosial untuk Anak Autisme (Perspektif dan Metode)*.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Setiawan, N., Hasibuan, H. A., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Efektivitas Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Publik (Studi Empiris pada Kantor Basarnas Medan). *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 77–84. <http://www.methonomi.net/index.php/jm/article/view/90>
- Syaifuddin, E. R., Nurjaman, E. Y., Kahinah, D. I., Rafa'al, M., & Masseni. (2023). Pengantar Ilmu Komunikasi. In *CV Literasi Nusantara Abadi*. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Thariq, M. (2018). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i1.1204>
- Ummah, M. S. (2019). PENERAPAN TASK ANALYSIS DALAM PEMBELAJARAN BINA DIRI BAGI ANAK AUTIS DI SLB. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–14).

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Warsini, W. (2023). Strategi Baca Tanya Kerja (BTK) dengan Model Portofolio untuk Meningkatkan Belajar Mata Pelajaran Sejarah bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMA Negeri 4 Sidoarjo. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 4(1), 11–25. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5776>

Wekke. (2020). *Metode Penelitian Sosial*.

Wicaksono, A., & G. (2020). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Implementasinya)*.

Yenni, E. (2021). Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Autis Dalam Proses Belajar. *Jurnal Somasi (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 44–50.

Yunaini, N. (2021). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1326>

Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). PENGELOLAAN LKP PADA MASA PENDEMIK COVID-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>

LAMPIRAN

SK 1



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1312/SK/BDAN-PT/AK-K/19/PT.01/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631503

@umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan

SK-1

PERMOHONAN PERSetujuan JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan, Medan, 10 Januari 2025

Assalamu alaikum wa, wa

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Khairunnisa
NPM : 2103110139
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 119 SKS, IP Kumulatif 3,65

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Komunikasi Pemasaran Produk UMKM Pada Kue Tradisional Melayu Mak cik Cam di Kota Medan	
2	Penerapan Action Assessment Theory Dalam Proser Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di YPAC Kota Medan	10 Jan 2025 ✓
3	Strategi Komunikasi Masyarakat Adat Melayu dalam Mempertahankan Adat Ibadah di Tengah Budaya Masyarakat Modern di Kecamatan Medan Maimun	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

- Tanda bukti lunas bebas SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi: 106.21-311

Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 10 Januari 2025

Ketua
Program Studi.....

Arhyar Anshori, S.Sos, M.Kom
NIDN: 0127048401

Pemohon,
Khairunnisa
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi: Drs. Zulfahmi
NIDN: 0118056301





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pg/PT/11/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Nukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622460 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Email: fisip@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 106/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **10 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: KHAIRUNNISA
N P M	: 2103110139
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: PENERAPAN ACTION ASSESSMENT THEORY DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YPD HARAPAN BARU
Pembimbing	: Drs. ZULFAHMI, M.LKom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 106.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 10 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 13 Rajab 1446 H
 13 Januari 2025 M


 Assoc. Prof. Dr. **ARIFIN SALEH, MSP.**
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendengar suara/Wajar dan baik,
kita akan bergerak

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PTIAK/KPPT/12/2022
Pusat Administrasi: Jalan (Lukhtar Basri) No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
@https://telp.umsu.ac.id @frip@umsu.ac.id @umsmedan @umsumedan @umsmedan @umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Februari 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : KHAIRUNNISA
NPM : 2103110139
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 106/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 10 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

PENERAPAN ACTION ASSESSMENT THEORY DALAM PROSES PEMBELAJARAN
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YPAC KOTA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Serua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Peraohon,

(MUKHTAR ANSHORI S.SOS, M.I.KOM)

(DR. RULFAMMI, M.I.KOM)

KHAIRUNNISA

NIDN: 0127048401

NIDN: 0118056301



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGMUNGGAHAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
ISKRIPSIL DAN JURNAL ILMIAH

Nomor : 488/UND/VI.3/AJUN/UMSU/03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 10 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANGHORI, S.Ps., M.L.Kom.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOVOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMBAHASEN	7.011 PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
26	KHARUNJISA	2103117139	MURAHMUNHUSNICHAN, S.Sos., M.L.Kom.	Dr. ZULFAHMA, M.L.Kom.	RELEVANAN ACTION ASSESSMENT THEORY DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAKSI BERKELUHAN KHUSUS DI WYANG KOTA MEDAN
27	ZUL HANISL AHMAD	2103112010	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Ps., M.L.Kom.	Dr. LUTFI BASTI, S.Sos., M.L.Kom.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN CITA LINGKUNGAN REBAK BANGUN DI DESA KULUPANG, KECAMATAN HAMPARAN PERAK
28	MUR AULIA SYAHITRI	2103111285	Asoc. Prof. Dr. FULU SINTOSEO, S.S., M.S.P.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENOKA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENEGAH PERILAKU MENYIMPANG REMAJA GEMO MOTOR DI DESA TANAH MERAH CELU SERDANG
29	MAHMULAH KHUSUMA	2103101000	Dr. ZULFAHMA, M.L.Kom.	Asoc. Prof. Dr. H. MUHAMMAD, M.S.P.	JENJELUK KOMUNIKASI RESTORATIF PADA PEMAHAMAN GENDER PESENGUNJAN DALAM KELOMPOK JURNALISIS TELEVISI DI ERA DIGITAL
30	DINA S	2103118187	Asoc. Prof. Dr. YAN HENOKA, M.Si.	Asoc. Prof. Dr. H. MUHAMMAD, M.S.P.	POLA KOMUNIKASI S2C-PT. INKLUSI DALAM MENSOBRESKANSKAN PROGRAM BINA LAKSMI PERUMAHAN EKONOMI LOKAL DI BATUBARA





UMSU
Unggul / Cerdas / Terpercaya

100% Internasional
100% Berkualitas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi, Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://filsos.umsu.ac.id f: fisl@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Khairunnisa
N P M : 2103110139
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurna' Ilmiah) : Penerapan Action Assessment Theory dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di YPD Harapan Baru

No.	Tanggal	Kejadian Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	10/01-2025	Penetapan Judul Skripsi oleh Ketua Prodi	<i>[Signature]</i>
2.	25/01-2025	Bimbingan Proposal tugas akhir	<i>[Signature]</i>
3.	30/01-2025	Revisi Proposal tugas akhir	<i>[Signature]</i>
4.	08/02-2025	Acc Proposal tugas akhir	<i>[Signature]</i>
5.	10/03-2025	Bimbingan Pasca Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
6.	12/03-2025	Bimbingan Draf wawancara	<i>[Signature]</i>
7.	10/04-2025	Bimbingan Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
8.	12/04-2025	Bimbingan Pergantian Judul	<i>[Signature]</i>
9.	14/04-2025	Bimbingan Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
10.	21/04-2025	Acc Judul Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan,20.....

Dekan,
[Signature]
Dr. Anis Katch S.Sos Msp
NIDN : 0630017402

Ketua Program Studi,
[Signature]
Akhyar Anshori S.Sos M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Pembimbing
[Signature]
Dr. Zul Fahmi M.I.Kom
NIDN : 018056301



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysia Qualifications Agency

Surat Izin Penelitian YPAC



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK/Pj/PT/19/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <https://fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan YouTube: umsumedan

Nomor : 625/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : -,-
Hal : *Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 13 Ramadhan 1446 H
13 Maret 2025 M

Kepada Yth : Ketua Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Medan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Medan, atas nama:

Nama mahasiswa : **KHAIRUNNISA**
NPM : 2103110139
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PENERAPAN ACTION ASSESSMENT THEORY DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YPAC KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



Surat Izin Penelitian YPD



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi portal agar diketahui
nama dan lengkap

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174SK/BAN-PTIAk.Pj/PTIIR2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
E: https://islp.umsu.ac.id islp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 625/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : -,-
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 13 Ramadhan 1446 H
13 Maret 2025 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah YPD Harapan Baru
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah YPD Harapan Baru, atas nama:

Nama mahasiswa : **KHAIRUNNISA**
N P M : 2103110139
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PENERAPAN ACTION ASSESSMENT THEORY DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YPD HARAPAN BARU**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Formulir Permohonan Penggantian Judul Skripsi

Hal : Permohonan Penggantian Judul Skripsi
Lampiran : 1 Lembar

Medan, 19 April 2025

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,
Bersama surat ini, saya bermaksud mengajukan permohonan revisi judul Skripsi yang telah diajukan sebelumnya.

Nama : KHAIRUNNISA
NPM : 2103110139
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Dosen Pembimbing : Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom

Judul Skripsi yang sebelumnya diajukan:

PENERAPAN ACTION ASSESSMENT THEORY DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YPAC KOTA MEDAN

Saya bermaksud merevisi judul menjadi:

PENERAPAN ACTION ASSESSMENT THEORY DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YPD HARAPAN BARU

Adapun alasan revisi judul ini karena tidak mendapatkan akses izin penelitian ditempat sebelumnya.

Demikian Surat permohonan ini saya ajukan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Pemohon


(Khairunnisa)

Pembimbing


(Drs. Zulfahmi., M.I.Kom)
NIDN : 0118056301

Mengetahui,
Ketua Program Studi


(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.)
NIDN : 0127048101

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN DWITUNA HARAPAN BARU

Jln. Sei Batang Serangan No. 75, Babura Medan Baru, Medan, Sumatera Utara (21054)

Hp. 0823 6287 7759

Email : dwitunaharapanbaru@gmail.com

SKT MENKUMHAM: AHU-005804. AN. 01.04 Tahun 2019 NPWP: 92.061.555.6-11.000

Medan, 05 Mei 2025

Nomor : 05.15/KP/YPD.HB/05/2025

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada,

Yth. Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FISIP)

Di tempat.

Dengan hormat,

Semoga Bapak/ibu dalam keadaan sehat dan diberkahi dalam melaksanakan kegiatan di hari ini.

Yang bertanda tangan dibawah ini kepada Sekolah Yayasan Dwituna Harapan Baru menerangkan bahwa :

Nama : **KHAIRUNNISA**

NPM : 2103110139

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah melakukan Penelitian Karya Tulis sejak bulan April s.d Mei 2025 dengan judul: "**PENERAPAN ACTION ASSESSMENT THEORY DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YPD HARAPAN BARU**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahuinya dan dipergunakan seperlunya. Kami Ucapkan Terima Kasih.

Salam Hormat,
Medan 05 Mei 2025

Lyafny Elfrida Manullang, S.Pd.
Kepala Sekolah

Daftar Wawancara Penelitian

✓
All Di Setujui s69 Draft wawancara dalam
Penelitian. 21/04/2025

DRAFT WAWANCARA PENELITIAN

Judul : Penerapan Action Assessment Theory dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di YPD Harapan Baru Kota Medan

A. Identitas Narasumber

1. Kepala sekolah Yayasan Pendidikan Dwituna Harapan Baru
 - a. Nama :
 - b. Umur :
 - c. Agama :
 - d. Jenis Kelamin :
2. Guru sekolah Yayasan Pendidikan Dwituna Harapan Baru
 - a. Nama :
 - b. Umur :
 - c. Agama :
 - d. Jenis Kelamin :

B. Isi Pertanyaan

- a. Pertanyaan Umum
 1. Bisa diceritakan sedikit tentang profil Dwituna Harapan Baru dan bagaimana system pembelajaran yang diterapkan disini?
 2. Apa saja jenis anak berkebutuhan khusus di Dwituna Harapan Baru?
 3. Bagaimana pendekatan yang digunakan oleh Dwituna Harapan Baru dalam memberikan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus?
- b. Pertanyaan Khusus Penerapan Action Assessment Theory
 1. Apakah di Dwituna Harapan Baru sudah menerapkan system assessment berbasis Tindakan seperti yang dijelaskan dalam action assessment theory? Jika ya, bisa dijelaskan bagaimana penerapannya?
 2. Bagaimana metode observasi aktif dilakukan dalam menilai perkembangan anak berkebutuhan khusus disini?
 3. Apakah ada system penilaian berkelanjutan yang digunakan untuk menilai kemajuan siswa? Bisa dijelaskan seperti apa prosesnya?
 4. Dalam pendekatan individual, bagaimana guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan spesifik tiap siswa?
 5. Seberapa sering refleksi dan penyesuaian pembelajaran dilakukan? Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas metode yang digunakan?

c. Tantangan dan Solusi

1. Apa tantangan utama dalam menerapkan asesmen berbasis Tindakan bagi anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan metode pembelajaran ini?
3. Apakah ada dukungan dari pihak lain, seperti orang tua atau pemerintah, dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Dwituna Harapan Baru?

d. Harapan dan saran

1. Menurut Ibu, apa yang bisa ditingkatkan dalam penerapan action assessment theory agar lebih efektif dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus?
2. Apakah ada harapan atau rekomendasi bagi pemerintah atau Masyarakat dalam mendukung Pendidikan anak berkebutuhan khusus di Indonesia?

Demikianlah draft wawancara ini dibuat sebagai indikator dan parameter peneliti dalam mencari informasi di lapangan.

Medan, 17 Maret 2025
Hormat Saya
Peneliti



(Khairunnisa)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Berprestasi | Berperaya

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 727/UNDIII.3.AUUMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP-UMSU Lt. 2



Sl-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJILAH			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	AU ABRAR ALVANZA	2103110025	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAUZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. H. ALJAHIDDIN, S.Sos., M.P.	STRATEGI KOMUNIKASI CSR LINGKUNGAN PT. DRD GESTONE DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GENERASI MUDA TERKAIT PENGELOLAAN SAMPAH DI SIMALUNGUN
22	GETSIHA YUSRI	2103110122	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ACHANI, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. H. ALJAHIDDIN, S.Sos., M.P.	Assoc. Prof. Dr. ARZFN SALEH, MSP.	KOMUNIKASI PEMBERDAYAN DINAS KEJENBANGKERJAAN KOTA MEDAN MELALUI PROGRAM KETERAPILAN MERALUT BANGSI MASYARAKAT
23	MUSHIHA AMANDA	2103110279	Assoc. Prof. Dr. ABRAR SALEH, MSP.	FAUZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI SEKRETARIAT DPRD KOTA MEDAN DALAM MENANGKANI KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK
24	KHAIRUNNISA	2103110139	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ACHANI, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORIL S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	PENERAPAN ACTION ASSESSMENT THEORY DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YTD HARAPAN BARU
25	RETTY CHIVA LAPASATI	2103110187	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ACHANI, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORIL S.Sos, M.I.Kom	H. TEWERMAN, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN YOLANDA MAKEUP DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN DI KOTA MEDAN

Nablis Simel.

1.

Medan, 22 Stawet 1445.H
21 April 2025 M



Sekretaris
[Signature]

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



Nablis Simel.

1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Khairunnisa
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 29 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bahari Lingk X
Anak ke : 7 dari 7 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Abd Rahman H.N
Nama Ibu : Asiyah
Pekerjaan Ayah : Wirawasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Bahari Lingk X

Pendidikan Formal

2009 – 2015 : SD NEGERI 068474 MEDAN
2015 – 2018 : SMP NEGERI 45 MEDAN
2018 – 2021 : MAPN 4 MEDAN
2021 – 2025 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara